

## PENTINGNYA KEMAMPUAN MANAJERIAL DA'I TERHADAP KEBERHASILAN LEMBAGA DAKWAH

Bella Zenita<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: bzenita7@gmail.com

**Abstract:** This study describes the managerial skills that must be possessed at every level of management, so not only at the top level. The goal is to understand and know the importance of the managerial ability of a da'i or preacher in a da'wah institution. This study uses a qualitative descriptive method with the type of literature which means collecting from various existing scientific works such as journal articles, books, theses and theses related to the theme. The results of this study are to mention the importance of the da'i's managerial ability to the success of da'wah institutions, including being able to manage da'wah institutions well because they have mastered technical skills, human skills, and conceptual skills, being able to be one of the causes of the success of da'wah institutions, being able to implement and develop mindset in sharia management, able to strengthen harmonious relations between members, move members to work better, motivate members to learn managerial skills, have a positive impact on da'wah institutions such as good reputations, and can excel da'wah institutions, and be able to introduce them in a creative way, innovative, attract the attention and interest of the surrounding community and even the wider community.

**Keyword:** *Managerial Ability, Da'i, Da'wah Institution*

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan manajerial yang harus dimiliki pada setiap tingkatan manajemen, jadi tidak hanya pada tingkat atas saja. Tujuannya ialah memahami dan mengetahui pentingnya kemampuan manajerial seorang da'i atau pendakwah pada lembaga dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis kepustakaan yang berarti mengumpulkan dari berbagai karya ilmiah yang ada seperti artikel jurnal, buku, skripsi dan tesis yang terkait dengan tema. Hasil dari penelitian ini ialah menyebutkan pentingnya kemampuan manajerial da'i terhadap keberhasilan lembaga dakwah diantaranya, mampu memajemen lembaga dakwah dengan baik karena sudah menguasai keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual, mampu menjadi salah satu penyebab keberhasilan lembaga dakwah, mampu menerapkan dan mengembangkan mindset pada manajemen syariah, mampu mempererat hubungan harmonis antar anggota, menggerakkan anggota untuk bekerja secara lebih baik, memotivasi anggota supaya mempelajari kemampuan manajerial, memberi dampak positif padalembaga dakwah semacam reputasi yang baik, dan dapat mengunggulkan lembaga dakwah, serta mampu mengenalkan dengan cara yang kreatif, inovatif, menarik perhatian dan minat masyarakat sekitar bahkan masyarakat luas.

**Kata kunci:** *Kemampuan Manajerial, Da'i, Lembaga Dakwah*

### A. Pendahuluan

Keberadaan lembaga dakwah tentu sangat mempengaruhi masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Banyak cara pendekatan yang dilakukan supaya dakwah

dalam lembaga tersebut mampu di terima, di perhatikan, dan tentunya diminati oleh masyarakat sekitar. Faktor utama yang paling sering di perbincangkan yaitu mengenai bagaimana seorang pendakwah atau da'i yang ketika mengajarkan ilmu agama serta memberikan pemahaman dengan cara berdakwah yang seperti apa, sehingga mampu di jadikan panutan atau contoh bahkan bisa menjadi seseorang yang di segani. Pendakwah tentu tidak berperan sebagai pemberi pesan-pesan dakwah, melainkan juga sebaai pengembangan lembaga dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga dakwah dengan perantara pendakwah ini merupakan salah satu bukti perkembangan Islam yang ada di dunia ini yang memang sangat keharusan untuk memenuhi kebutuhan rohani sekaligus jasmani sebagai keberlangsungan hidup umat Muslim.

Dakwah memiliki tujuan yang sama persis dengan tujuannya diturunkannya agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memiliki kualitas dalam hal akidah, ibadah, dan menjunjung akhlak yang tinggi.<sup>1</sup> Hadirnya dakwah di tengah-tengah masyarakat sekarang ini bisa di jadikan untuk sumber solusi terhadap sebagian besar persoalan atau permasalahan umat, terutama berisikan seperti nasihat-nasihat, pesan agama, pesan moral, dan keteladanan untuk menghindarkan umat terhadap hal-hal yang negtif dan mengalihkan serta mengajaknya pada hal-hal atau perbuatan positif guna meraih ridha Allah. Sesuai dengan QS. Ali-Imrran ayat 104 yaitu:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Lembaga dakwah yang ada itu sebagai sarana atau media yang mengatur kegiatan dakwah, mengantarkan dakwah supaya tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan dan fungsi dakwah sebagai pemecah masalah umat yang berperan sebagai edukasi, kritik dan kontrol sosial tersebut tercapai secara maksimal. Peran lembaga dakwah bisa dikatakan sebagai khalifah yang artinya dakwah merupakan wadah untuk memberikan pelayanan yang ditunjukkan oleh objek dakwah.<sup>2</sup>

Pendakwah atau da'i tentu saja tidak dibekali bagaimana ia menyampaikan pesan dakwahnya saja, melainkan harus mampu mempunyai kemampuan manjerial. Kemampuan manajerial ini merupakan hal yang sangat penting dalam suatu upaya untuk meraih suatu tujuan yang dilakukan dengan memberdayakan sumber daya secara efektif. Kemampuan manajerial pendakwah atau da'i artinya kemampuan dalam melaksanakan serangkaian fungsi dari manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (kepemimpinan atau pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).

---

<sup>1</sup> Agus wahyu Triatmo dan Muhamad Nur Aziz, “Nilai-Nilai Dakwah Islam Yang Terkandung Dalam Naskah Drama “Tandur” Karya Teater Siral”, (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), *Mudabbir*, hlm. 314

<sup>2</sup> Nur Hidayat, “Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah Dalam Menekan Angka Kriminal Di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”, (Uin Alauddin Makassar, 2016), hlm. 6

Ketika pendakwah memiliki suatu keterampilan, namun tidak di manajerial dengan baik keterampilan tersebut, maka tidak akan berguna keterampilan tersebut, justru sebenarnya keterampilan tersebut mampu menjadi *value* yang berbeda dengan pendakwah lainnya dan mampu menjadikan hal tersebut inovasi dalam berdakwah namun tetap tidak melanggar koridor syariah. Kemampuan manajerial apabila sudah dimiliki oleh da'i dapat di lihat dan dinilai ketika kegiatan dakwahnya dan kegiatan sehari-hari di lembaga dakwah apakah sudah memiliki menerapkan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan perannya sebagai pendakwah.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Da'i atau Pendakwah

Pendakwah atau yang biasanya dikatakan sebagai da'i ialah orang yang melakukan aktivitas dakwah dengan, menyampaikan pesan dakwah baik secara tulisan, lisan, dan perbuatan entah itu secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi maupun lembaga. Da'I berasal dari bahasa Ara yang maknanya adalah orang yang mengajak, khususnya orang yang mengajak orang lain pada sesuatu hal kebaikan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>3</sup>

Da'i sangat tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia ini, dimana memang mayoritas ialah Muslim. Da'i juga bisa disebut dengan mubaligh yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam. Nasaruddin Lathief mendefinisikan da'i adalah sebagai muslim (kaum muslim laki-laki) dan muslimat (kaum muslim perempuan) yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.<sup>4</sup> Dakwah adalah sebagian pengetahuan mengenai proses usaha mengubah situasi kepada situasi lainnya yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau mengajak manusia kejalan Allah.<sup>5</sup>

Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti *muballigh*, *ustadz*, kiai, ajengan, *syaiikh*, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya yang sama seperti da'I yaitu bedakwah. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki tingkat kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia. Bagi para da'i hendaknya mereka selalu berusaha dengan sangat sungguh-sungguh untuk mencari dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta mengerjakan amal shalih jangan lupa agar kalian menjadi suri teladan bagi akhlak yang baik. Karena sesungguhnya bahasa realita (perbuatan) lebih fasih daripada bahasa lisan.<sup>6</sup> Sebagai da'i memang diharuskan menjadi

---

<sup>3</sup> Tiva Oktaviani, "Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah", (IAIN Metro, 2018), hlm. 9

<sup>4</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2012), cet 3, hlm. 21-22

<sup>5</sup> Hamdani Khaerul Fikri dan Danu Wiradaningrat, "Strategi dan Solusi Dakwah Pada masyarakat Multikultural", *MUDABBIR*, hlm. 140

<sup>6</sup> Husain, *Prioritas dalam Ilmu, Amal dan Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), hlm. 133.

contoh yang baik atau *uswatun hasanah* bagi manusia lainnya, maka dari itu para da'i harus siap dan mampu menjaga setiap tingkah laku dan gerakannya

Dakwah berasal dari bahasa arab (دعوا) yang mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, 'ain dan wawu. Dari ketiga huruf tersebut terbentuk beberapa kata dengan ragam makna yaitu menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>7</sup> Dakwah juga mempunyai arti sebagai suatu usaha untuk mengajak manusia dengan cara yang bijaksana, kepada jalan yang benar, dan sesuai dengan apa yang di perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Dalam al-Qur'an kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sultan.<sup>9</sup> Ajakan yang dilakukan dalam berdakwah tidak bersifat memaksa, melainkan secara sukarela dan dilakukan dengan sadar, yang menjadi sumber-sumber dakwah antara lain ialah Al-qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Kemampuan Manajerial

Setiap insan di dunia ini pasti memiliki kemampuan yang tidak selalu sama dengan manusia lainnya. Kemampuan atau ability menurut Hasan ialah suatu kecakapan, keahlian, kesanggupan, kepandaian dan pengetahuan yang dimiliki manusia serta dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Ada beberapa pendapat menurut para ahli, salah satunya yaitu Stephen P. Robbins menyatakan bahwa kemampuan ialah suatu kapasitas seseorang atau individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang ditentukan dalam suatu pekerjaan.<sup>10</sup> Tidak semua kemampuan seseorang itu dimiliki begitu saja, melainkan adanya pengalaman, pelatihan, dan pendidikan yang tentunya menunjang kemampuan.

Sedangkan manajerial ialah kata sifat dari manajer itu sendiri seperti kepemimpinan, pengolaan, mengurus, mengendalikan, dan menangani.<sup>11</sup> Maka bisa dikaitkan dengan serangkaian kegiatan atau perilaku seseorang dalam mengatur segala urusan yang berdasar pada fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau yang sering di sebut dengan POAC (*Planning Organizing Actuating Controlling*). Maka, kemampuan manajerial menurut Stoner dalam Handoko merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada suatu usaha-usaha para anggota sumber daya organisasi ataupun lembaga dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam mengukur kemampuan manajerial seseorang ada beberapa indicator, diantaranya yaitu keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Akhmad Sha'bi, *Kamus An-Nur Arab Indonesia*, (Surabaya: Halim Jaya), hlm. 60

<sup>8</sup> Thoah Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1

<sup>9</sup> Muhammad Sultan, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Press, 2003), hlm. 4.

<sup>10</sup> Syafaruddin, *Pendidika Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), cet 1, hlm. 72

<sup>11</sup> Asriani, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo", (IAIN PALOPO, 2022), hlm. 13

<sup>12</sup> Lukmanul Hakim dan Suchatiningih Dian Wisiska Prajanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM", *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 707

Kemampuan manajerial memang identik dengan kemampuan yang dimiliki oleh manajer. Tapi dari penelitian saya ini, tidak hanya manajer saja yang harus memiliki kemampuan ini, melainkan juga da'I atau pendakwah yang ada di dalam lembaga seperti masjid, yayasan, organisasi masyarakat dan lain-lain.

Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menerapkan setiap prosedur, teknik, dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Keterampilan teknis ini penting bagi manajer tingkat rendah yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap problem atau masalah yang tidak dapat diselesaikan anggota lainnya.<sup>13</sup>

Kemudian untuk keterampilan manusiawi yaitu kemampuan untuk bekerjasama dengan anggota lainnya, sehingga mendorong bekerja dalam tim supaya lebih efektif dan lebih memahami orang lain dalam mengungkapkan pendapat dan persaannya, serta memotivasi orang lain. Keterampilan seperti itu di butuhkan pada semua tingkatan manajemen termasuk juga pada *Top Management* (CEO) yaitu *level* manajemen tertinggi sekalipun. Sedangkan untuk keterampilan konseptual merupakan suatu kemampuan untuk melihat suatu lembaga atau organisasi tersebut dari berbagai sisi atau keseluruhan, mengenai bagaimana lembaga atau organisasi itu mempengaruhi bagian lainnya, kemudian menyesuaikan diri saat di pengaruhi oleh faktor eksternal (masyarakat setempat, tekanan sosial, persaingan, pelanggan dan ekonomi).<sup>14</sup>

### 3. Definisi Lembaga Dakwah

Cakupan lembaga tentu saja lebih dari sekadar organisasi saja, lembaga di artikan sebagai wadah dalam melaksanakan kegiatan dakwah seperti halnya pemberian materi dakwah, pelatihan para pendakwah atau da'I tersebut, dan juga pengembangan terhadap dakwah Islam. Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan dari aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup sebagai manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah, maka lembaga dakwah ialah sebagai wadah ataupun penyelenggara dari aktivitas dakwah tersebut.<sup>15</sup>

Adanya lembaga dakwah ini mampu mencetak pendakwah yang lebih profesional dan harus sangat diperhatikan sekali dalam setiap kegiatan pelaksanaannya karena ini berkaitan dengan umat Islam yang memiliki sangat banyak keberagaman dalam pemahaman. Sehingga dibutuhkan dakwah yang tidak hanya mampu menyampaikan pesan dakwah saja, melainkan mampu memanajerial setiap apa yang akan dilakukan dalam berdakwah.

## C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) atau *literature review* yang artinya mengumpulkan dari berbagai karya ilmiah yang ada seperti halnya artikel jurnal, buku dan juga mengambil

---

<sup>13</sup> Hasanuddin Rahman daeng naja, *Manajemen Fit And Proper Test*, (Yogyakarta: Pustaka WIDYATAMA, 2004), cet 1, hlm. 96

<sup>14</sup> Ibid, 96

<sup>15</sup> Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm. 9

dari tesis yang terkait dengan penulisan tema ini yaitu kemampuan manajerial. Sugiyono menjelaskan bahwasannya deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan filsafat *postpositivisme*, yang menyatakan bahwa ilmu alam ialah sumber dari pengetahuan dan itu berperan sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi kunci dalam instrumen tersebut.

Objek penelitian ialah mengenai da'i pada suatu lembaga yang memang diharuskan untuk memiliki kemampuan manajerial supaya lembaga dakwah dapat berkembang secara berkelanjutan karena adanya da'i yang memumpuni dibidangnya secara manajerial. Pengumpulan data yang di peroleh memang bersifat kepustakaan. Penelitian ini bisa diartikan sebagai ringkasan dan teori yang didapatkan elalui bacaan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga bisa dijadikan sebagai landasan teori, pendukung dan mampu menjadi penguat peneliti sebelumnya.<sup>16</sup>

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Adanya lembaga dakwah menjadikan mudahnya umat muslim di era yang sekarang ini mendapatkan ilmu agama di karenakan keberadaan lembaga dakwah yang sudah mulai meluas di Indonesia ini. Lembaga dakwah ini memiliki peran untuk melestarikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan cara yang lemah lembut, bijaksana, dan terpuji kepada masyarakat luas tentunya di penuhi dengan nilai-nilai kebaikan. Pada umumnya lembaga dakwah memiliki tujuan bersama yaitu mengaja umat Islam ke jalan yang lurus dan berperan penting sebagai pengontrol dalam masyarakat guna memperbaiki karakter bangsa. Keberhasilan suatu lembaga dakwah ialah diminati oleh masyarakat sekitar dan juga kalangan luas lainnya, yang bisa menjadikan nama danreputasi baik dari lembaga dakwah tersebut di kenal oleh orang banyak. Manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah lembaga atau organisasi dalam hal meningkatkan dan memajukan baik segi kualitas maupun kuantitas.<sup>17</sup>

Pada lembaga dakwah pasti memiliki seorang da'i atau pendakwah yang ikut andil dalam mengembangkan lembaga dakwah kedepannya. Pada dasarnya kemampuan manajerial ini yang terutama oleh manajer atau pimpinan ialah suatu keharusan yang dimiliki sebagai bekal memimpin anggotanya dan keberlangsungan hidup organisasi, lembaga, ataupun perusahaan. Tapi dalam hal ini tidak hanya di miliki oleh pemimpin melainkan setiap anggota yang ada diseluruh level manajemen dalam lembaga guna mampu bertanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsi dan apa yang hendak mereka capai. Pendakwah harus mampu memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni sehingga bisa menjadi saah satu cara mencapai tujuan utama di suatu lembaga dakwah dan menjadi penggerak orang laian untuk bekerja

---

<sup>16</sup> Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum dan Fauzi Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah", (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), *Jurnal Masohi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 44-45

<sup>17</sup> Yahya, "Lembaga Dakwah dan Wasatiyah: Sebuah Tela'ah Perspektif Manajemen Dakwah di Kota Salatiga", *IMEJ (Islamic Management an Empowerment Journal)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2019, 85

dengan baik.<sup>18</sup> Sebagai pendakwah tentu saja harus memiliki berbagai macam strategi, metode, dan media dakwah tersendiri dalam melakukan kegiatan dakwah yang harus bisa menyesuaikan umat Muslim di era yang serba digital sekarang ini, sehingga dengan memiliki suatu kemampuan manajerial menjadikan pendakwah tersebut dengan mudah memodifikasi cara berdakwahnya untuk menarik masyarakat sekitar.

Dari banyaknya teori yang dijelaskan di atas maka, kemampuan untuk memanagerial itu sangat di butuhkan di dalam organisasi atau lembaga, terlebih juga peran pendakwah ialah sebagai penerang dan pembimbing serta pencerah yang tidak ada batasan ruang dan waktu, jadi disetiap keadaan, situasi, dan kondisi yang ada pendakwah itu dibutuhkan keberadaannya. Dalam penelitian ini mampu menghasilkan begitu pentingnya kemampuan manajerial da'i terhadap lembaga dakwah yaitu sebagai berikut<sup>19</sup>:

1. Mampu memanagerial lembaga dakwah dengan baik dan benar, serta tepat karena sudah menguasai keterampilan, seperti halnya keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual
2. Mampu menciptakan hal sesuatu yang baru atau berinovasi
3. Mampu menjalin komunikasi yang baik dan hubungan harmonis antar anggota
4. Menggerakkan anggota untuk mewujudkan visi strategis lembaga dakwah
5. Mengembangkan lembaga dakwah pada kompetensi lainnya seperti *entrepreneur*

Hasil penelitian ini membentuk sebuah pembahasan yang memang sering menjadi kendala didalam lembaga dakwah ialah tokoh da'i atau pendakwah yang ada didalamnya. Faktor SDM ini mampu menghambat kemajuan dari suatu lembaga dakwah yang seharusnya mampu untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, justru di berhentikan akibat adanya masalah pada da'i yang hanya memikirkan konsep dakwah apa yang akan di gunakan ketika ceramah, khutbah, dan mengisi kajian di acara-acara lainnya, tanpa ikut serta untuk mengatur dan mengelola lembaga dakwah.

Pendakwah atau da'i tersebut matang hanya secara dakwahnya saja, memang hal tersebut tidak disalahkan. Hanya saja jika tidak memiliki konsep manajerial yang baik dan benar maka kelembagaan dakwah tersebut tidak bisa bertahan lama. Adanya kemampuan manajerial yang di kuasai oleh tokoh pendakwh atau da'i yang ada dalam lembaga tersebut menjadikan setiap apa yang dilakukannya itu sudah mampu untuk memikirkan seperti apa peluang apun ancaman yang ada dari luar lembaga dakwah. Kemampuan manajerial da'i tentu saja menjadi nilai plus yang dimiliki lembaga dakwah dan merupakan suatu kekuatan yang harus di manfaatkan sebaik, seoptimal, dan semaksimal mungkin untuk menjadikan lembaga dakwah ini selalu bergerak maju dan tidak tertinggal. Menjadikan pendakwah memiliki kemampuan manajerial tentu tidak mudah dan pasti ada tahap-tahap yang perlu

---

<sup>18</sup> Nasrullah, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Swasta Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", (UIN SUSKA RIAU, 2020), hlm. 19

<sup>19</sup> Umu khourah, Fatima Abdullah dan Krisnawuri Handayani, *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Ukm Ekonomi Kreatif*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), cet 1, hlm. 48

diperhatikan oleh pimpinan supaya da'i mampu memiliki kemampuan manajerial yaitu di antaranya:

- a. Menumbuhkan rasa kesadaran atau awareness terhadap kebutuhan seorang pendakwah/da'i terhadap pentingnya kemampuan manajerial
- b. Memberikan motivasi penuh pada pendakwah/da'i
- c. Menyiapkan para tokoh pendakwah/da'i untuk di ikutkan pada suatu pelatihan dan pengembangan kemampuan manajerialnya
- d. Menjadwalkan, mendanai dan juga memfasilitasi pendakwah/da'i untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun pengembangan kemampuan manajerial
- e. Memberikan apresiasi terhadap apa saja yang sudah di capai oleh pendakwah/da'i
- f. Memberikan insentif tersendiri terhadap pencapaiannya sebagai bentuk *reward* atau penghargaan
- g. Melakukannya penilaian terhadap peningkatan kemampuan pendakwah/da'i tersebut
- h. Memberikan suatu pengawasan serta evaluasi kemampuan manajerialnya secara berkelanjutan sebagai bentuk perhatian pemimpin terhadap pendakwah/da'i

## **E. Kesimpulan**

Bahwasannya penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kemampuan manajerial yang memang harus dimiliki oleh seorang pendakwah atau da'i di suatu lembaga dakwah yang memang menjadikan dakwah sebagai tugas utama menyiarkan agama Islam secara baik dan tentunya mengajak seseorang untuk ke jalan yang lurus supaya selamat dunia dan akhirat. Pada bab hasil dan pembahasan sudah disebutkan apa saja pentingnya kemampuan manajerial pada seorang dai yang memang berpengaruh pada keberhasilan suatu lembaga dakwah dan juga menjelaskan bagaimana seorang pimpinan lembaga dakwah mampu untuk mencetak generasi da'i atau pendakwah yang berkualitas karena mempunyai kemampuan manajerial.

Mengenai saran dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga dakwah di seluruh Indonesia mampu memperhatikan kebutuhan kemampuan manajerial terhadap para asset SDM yang termasuk didalamnya ialah pendakwah/da'i, sehingga mampu mencapai tujuan utama yang termasuk juga dalam visi dan misinya.

## **Daftar Pustaka**

- Agus Wahyu Triatmo dan Muhamad Nur Aziz, "Nilai-Nilai Dakwah Islam Yang Terkandung Dalam Naskah Drama "Tandur" Karya Teater Sirat", *Mudabbir*, (2022)
- Akhmad Sha'bi, *Kamus An-Nur Arab Indonesia*, Halim Jaya
- Asriani, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Online Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo", (2022)
- Hamdani Khaerul Fikri dan Danu Wiradaningrat, "Strategi dan Solusi Dakwah Pada masyarakat Multikultural", *MUDABBIR*, 140



- Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, CV Diponegoro
- Hasanuddin Rahman daeng naja, *Manajemen Fit And Proper Test*, Pustaka Widyatama, 2004
- Husain, *Prioritas dalam Ilmu, Amal dan Dakwah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007
- Lukmanul Hakim dan Sucihatiningih Dian Wisiska Prajanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM", *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* 8, no 2 (2019):
- Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum dan Fauzi Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah", *Jurnal Masobi* 2, no 1, (2021):
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Kencana, 2012
- Muhammad Sultan, *Desain Ilmu Dakwah*, Walisongo Press, 2003
- Nasrullah, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Swasta Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", (2020)
- Nur Hidayat, "Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah Dalam Menekan Angka Kriminal Di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar", (2016)
- Syafaruddin, *Pendidika Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Perdana Publishing, 2012
- Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Wijaya,
- Tiva Oktaviani, "Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah", (2018)
- Umu khourouh, Fatima Abdullah dan Krisnawuri Handayani, *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Ukm Ekonomi Kreatif*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Yahya, "Lembaga Dakwah dan Wasatiah: Sebuah Tela'ah Perspektif Manajemen Dakwah di Kota Salatiga", *IMEJ (Islamic Management an Empowerment Journal)* 1, no 1, (2019): 85